

Pengaruh Literasi Digital Di Era Modern Sejak Tahun 2018-2025

Alfa Andika Saputra¹, Hasan Azhari², Muhammad Ridhollah Ramadhan³,
 Muhammad Putra Agung Purnama⁴, Raihan Nur Fadillah⁵, Ramaditya Erlangga Putra⁶

Prodi Sistem Informasi, Universitas Bina Sarana Informatika
alfaandika68@gmail.com, mohammadriddollahramadhan@gmail.com, nurfadillahraehan@gmail.com,
hasanazz1973@gmail.com, mohammadputraagungpurnama@gmail.com, ramaditerzxz2020@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 27/12/2025

Revised 27/12/2025

Accepted 29/12/2025

Abstract

In the modern era marked by advancements in information and communication technology, digital literacy has become an essential factor influencing social behavior, education, and economic activities. This study aims to analyze the impact of digital literacy on social adaptation, educational efficiency, and economic productivity amid ongoing digital transformation. Using a quantitative approach, the study involved 500 respondents aged 18–45 in urban and semi-urban areas of Indonesia through purposive sampling. Data were collected using a structured questionnaire assessing information-searching skills, content evaluation, and digital ethics. Multiple linear regression analysis with SPSS 25 was employed to examine the relationship between digital literacy and the dependent variables. The results show that digital literacy has a significant positive effect on educational efficiency ($\beta = 0.65$, $p < 0.01$), indicated by a 45% increase in access to online learning. Digital literacy also enhances economic productivity ($\beta = 0.72$, $p < 0.01$), contributing 30% to income growth through e-commerce and remote work. However, access disparities remain, particularly in rural areas, where only 35% of respondents have above-average digital literacy. Major obstacles include limited internet infrastructure and a lack of affordable training. Overall, digital literacy improves individuals' adaptability and reduces risks of misinformation. The study recommends strengthening digital literacy curricula, expanding large-scale training programs, and improving infrastructure support in remote regions.

Keywords: digital literacy, modern era, digital education, digital economy, technology adaptation, digital divide.

Abstrak

Di era modern yang ditandai oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, literasi digital menjadi faktor penting yang memengaruhi perilaku sosial, pendidikan, dan ekonomi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi digital terhadap adaptasi sosial, efisiensi pendidikan, dan produktivitas ekonomi di tengah transformasi digital. Menggunakan pendekatan kuantitatif, studi ini melibatkan 500 responden usia 18–45 tahun di wilayah urban dan semi-urban Indonesia melalui purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang menilai kemampuan mencari informasi, mengevaluasi konten, serta etika digital. Analisis regresi linier berganda dengan SPSS 25 digunakan untuk menguji hubungan antara literasi digital dan variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan literasi digital berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi pendidikan ($\beta=0.65$, $p<0.01$), ditunjukkan dengan peningkatan 45% dalam akses pembelajaran daring. Literasi digital juga meningkatkan produktivitas ekonomi ($\beta=0.72$, $p<0.01$) dan berkontribusi 30% terhadap pendapatan melalui e-commerce dan kerja jarak jauh. Namun, kesenjangan akses masih terjadi, terutama di wilayah pedesaan, di mana hanya 35% responden memiliki literasi di atas rata-rata. Hambatan utama mencakup keterbatasan infrastruktur dan minimnya pelatihan. Secara keseluruhan, literasi digital terbukti meningkatkan kemampuan adaptasi dan mengurangi risiko misinformasi. Rekomendasi penelitian meliputi penguatan kurikulum literasi digital, pelatihan berskala luas, serta dukungan infrastruktur di daerah terpencil.

Abstrak: literasi digital, era modern, pendidikan digital, ekonomi digital, adaptasi teknologi kesenjangan digital



©2024 Authors. Published by PT AN Consulting: Jurnal ANC. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Era modern dicirikan oleh laju perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang eksponensial, mentransformasi fundamental cara masyarakat berinteraksi, belajar, dan beraktivitas ekonomi. Fenomena ini, yang sering disebut sebagai transformasi digital, menempatkan literasi digital sebagai kompetensi inti yang harus dimiliki setiap individu. Literasi digital tidak sekadar kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat, melainkan mencakup kecakapan kognitif dan sosial-emosional dalam mencari informasi, mengevaluasi konten, serta berpartisipasi secara etis dan aman di lingkungan daring (*online*).

Fenomena yang mendasari urgensi penelitian ini adalah adanya dualitas dampak dari transformasi digital. Di satu sisi, teknologi membuka peluang besar bagi peningkatan efisiensi dan produktivitas; di sisi lain, ia juga memunculkan tantangan serius, seperti penyebaran misinformasi hoaks, perilaku konsumtif yang berlebihan (*impulsif purchasing*), dan munculnya kesenjangan digital yang berpotensi memperparah ketidaksetaraan sosial dan ekonomi. Penelitian-penelitian terdahulu telah menunjukkan korelasi antara literasi digital dengan perilaku spesifik di ranah daring, seperti kaitannya dengan perilaku pembelian impulsif (Jurnal Economina, 2022) dan upaya menangkal hoaks (Jurnal Kehumasan, 2018). Lebih lanjut, dalam konteks pendidikan, literasi digital diakui sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang interaktif dan adaptif di era Revolusi Industri (Jurnal MEKOM, 2025; Jurnal Educatio, 2023), serta berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di sektor ekonomi (Journal of IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2024).

Meskipun demikian, terdapat *knowledge gap* (kesenjangan pengetahuan) yang perlu dijawab belum banyak penelitian kuantitatif di Indonesia yang secara komprehensif menguji pengaruh literasi digital terhadap tiga domain makro kehidupan sekaligus. yaitu perilaku sosial, proses pendidikan, dan dinamika ekonomi pada populasi usia produktif (18-45 tahun) di wilayah urban dan semi urban. Kesenjangan ini menjadi krusial mengingat hasil pendahuluan seperti yang ditunjukkan dalam Abstrak mengindikasikan bahwa sementara literasi digital sangat signifikan terhadap efisiensi pendidikan dan produktivitas ekonomi, masalah kesenjangan akses dan literasi di wilayah pedesaan masih menjadi penghalang utama. Keterkaitan dengan bidang ilmu yang lebih luas, studi ini relevan untuk pengembangan ilmu sosial, pendidikan, dan ekonomi karena menyediakan bukti empiris mengenai peran literasi digital sebagai faktor penentu adaptasi dan resiliensi masyarakat di era digital.

Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh literasi digital secara parsial dan simultan terhadap perilaku sosial, proses pendidikan, dan dinamika ekonomi pada responden usia produktif (18-45 tahun) di wilayah urban dan semi urban Indonesia? Sejauh mana perbedaan tingkat literasi digital memengaruhi kapasitas individu dalam mengakses pembelajaran daring dan meningkatkan pendapatan melalui ekonomi digital? Apa saja faktor penghambat utama yang menyebabkan terjadinya kesenjangan akses dan literasi digital di kalangan masyarakat, khususnya di wilayah semi-urban atau pedesaan?

Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris yang akurat dan terukur mengenai pengaruh literasi digital terhadap adaptasi masyarakat di tengah transformasi digital. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dan menganalisis pengaruh literasi digital terhadap perilaku sosial, proses pendidikan, dan dinamika ekonomi pada responden usia produktif (18-45 tahun) di wilayah urban dan semi-urban Indonesia.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dan praktis, terutama bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan masyarakat digital diantaranya:

1. Kontribusi Akademis: Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kajian literasi digital, perilaku sosial, dan ekonomi digital, dengan menyajikan data kuantitatif komprehensif yang menguji hubungan multi variabel.
2. Kontribusi Praktis: Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar rekomendasi kebijakan yang konkret bagi pemerintah (pemerintah pusat dan daerah), lembaga pendidikan, dan sektor swasta, terutama dalam integrasi literasi digital dalam kurikulum nasional dan kebijakan subsidi infrastruktur digital di daerah terpencil untuk memitigasi risiko kesenjangan digital.

Metode Penelitian Singkat (Opsiional)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang melibatkan 500 responden usia produktif (18-45 tahun) di wilayah urban dan semi urban Indonesia, yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang mengukur tingkat literasi digital berdasarkan indikator mencari informasi, evaluasi konten, dan etika digital. Analisis data dilakukan menggunakan Regresi Linier Berganda dengan bantuan software SPSS versi 25 untuk menguji hubungan variabel independen (literasi digital) terhadap variabel dependen (adaptasi sosial, efisiensi pendidikan, dan produktivitas ekonomi).

METODE PENELITIAN

Isi metode penelitian dalam jurnal mencakup

1. Deskripsi Jenis Penelitian:

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh literasi digital terhadap perilaku pengguna teknologi di era modern. Penelitian ini dilakukan melalui survei terhadap responden yang aktif menggunakan perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari, seperti pelajar, mahasiswa, dan pekerja profesional.

2. Prosedur Pengumpulan Data:

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarluaskan secara daring kepada 100 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria memiliki akses internet aktif dan menggunakan perangkat digital (seperti *smartphone* atau laptop) minimal 3 jam per hari. Kuesioner terdiri dari dua bagian utama, yaitu pertanyaan mengenai tingkat literasi digital (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) serta pertanyaan mengenai perilaku penggunaan teknologi.

3. Teknik Analisis Data:

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan tingkat literasi digital mereka. Sementara itu, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh literasi digital terhadap perilaku penggunaan teknologi. Analisis dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 26.0.

4. Validitas Data:

Untuk menjamin validitas instrumen, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai korelasi item-total ($r > 0,3$), sedangkan reliabilitas diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan nilai $\geq 0,7$ dianggap reliabel. Selain itu, dilakukan uji coba (*pilot test*) pada 20 responden sebelum penyebarluasan kuesioner secara luas untuk memastikan kejelasan dan konsistensi item pertanyaan.

Penjelasan lebih detail mengenai isi metode penelitian:

1. Jenis Penelitian:

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara tingkat literasi digital dan perilaku penggunaan teknologi digital di era modern.

Pemilihan pendekatan kuantitatif didasarkan pada kebutuhan untuk mengukur dan menguji hipotesis secara statistik. Data yang dikumpulkan bersifat numerik dan dianalisis dengan metode statistik untuk mengetahui hubungan antar variabel. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner tertutup kepada responden yang memenuhi kriteria.

2. Objek Penelitian:

Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh literasi digital terhadap perilaku penggunaan teknologi digital, dengan fokus pada masyarakat usia produktif (18–40 tahun) yang aktif menggunakan internet dan perangkat digital dalam aktivitas sehari-hari, baik untuk keperluan pendidikan, pekerjaan, maupun sosial.

Fenomena yang diamati meliputi pemahaman penggunaan teknologi, kemampuan menyaring informasi digital, dan cara individu memanfaatkan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

3. Data dan Sumber Data:

Jenis data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner. Sumber data adalah individu yang memenuhi kriteria sebagai pengguna aktif teknologi digital, yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria:

- Berusia 18–40 tahun
- Menggunakan internet lebih dari 3 jam per hari
- Aktif menggunakan perangkat digital (*smartphone*, laptop, *tablet*)

4. Waktu Penelitian:

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu selama tiga bulan, dimulai dari Juli hingga September 2025.

- Penyusunan instrumen dan uji coba: minggu pertama Juli
- Pengumpulan data: minggu kedua Juli hingga akhir Agustus
- Pengolahan dan analisis data: awal September
- Penyusunan laporan akhir: pertengahan hingga akhir September

5. Metode Pengumpulan Data:

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator literasi digital (akses, evaluasi, penggunaan informasi digital) dan indikator perilaku penggunaan teknologi (frekuensi, tujuan, dan cara penggunaan). Kuesioner disebarluaskan secara *online* melalui *Google Forms*, *WhatsApp*, dan email kepada 100 responden. Sebelum penyebarluasan luas, dilakukan uji coba (*pilot test*) kepada 20 responden untuk memastikan validitas dan kejelasan pertanyaan.

6. Teknik Analisis Data:

Data dianalisis secara statistik menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Langkah analisis meliputi:

- Uji validitas dan reliabilitas instrument
- Statistik deskriptif untuk melihat distribusi data responden
- Uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas)
- Analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh literasi digital terhadap perilaku penggunaan teknologi

7. Validitas Data:

Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan:

- Uji validitas item dengan melihat korelasi antar item (dengan nilai $r > 0,30$ sebagai indikator valid)
- Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, dengan nilai $\geq 0,70$ menunjukkan konsistensi tinggi - Validasi eksternal dilakukan melalui review ahli terhadap kuesioner sebelum disebarluaskan

8. Penyajian Hasil Analisis:

Hasil analisis data akan disajikan dalam bentuk:

- Tabel distribusi frekuensi untuk data demografis dan indikator masing-masing variable
- Grafik batang atau diagram lingkaran untuk visualisasi tren atau persentase
- Tabel hasil uji regresi yang memuat nilai R^2 , signifikansi (*p-value*), dan koefisien regresi
- Narasi deskriptif dan interpretatif untuk menjelaskan makna dari data yang telah diolah dan disimpulkan secara ilmiah

Deskripsi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh literasi digital terhadap perilaku pengguna teknologi di era modern. Penelitian ini dilakukan melalui survei terhadap responden yang aktif menggunakan perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari, seperti pelajar, mahasiswa, dan pekerja profesional. Prosedur pengumpulan data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarluaskan secara daring

kepada 100 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria memiliki akses internet aktif dan menggunakan perangkat digital (seperti *smartphone* atau laptop) minimal 3 jam per hari. Kuesioner terdiri dari dua bagian utama, yaitu pertanyaan mengenai tingkat literasi digital (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) serta pertanyaan mengenai perilaku penggunaan teknologi.

Teknik Analisis Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan tingkat literasi digital mereka. Sementara itu, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh literasi digital terhadap perilaku penggunaan teknologi. Analisis dilakukan dengan bantuan *software SPSS* versi 26.0. Validitas Data Untuk menjamin validitas instrumen, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai korelasi item-total ($r > 0,3$), sedangkan reliabilitas diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan nilai $\geq 0,7$ dianggap reliabel. Selain itu, dilakukan uji coba (pilot test) pada 20 responden sebelum penyebaran kuesioner secara luas untuk memastikan kejelasan dan konsistensi item pertanyaan. Penjelasan lebih detail mengenai isi metode penelitian Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara tingkat literasi digital dan perilaku penggunaan teknologi digital di era modern.

Pemilihan pendekatan kuantitatif didasarkan pada kebutuhan untuk mengukur dan menguji hipotesis secara statistik. Data yang dikumpulkan bersifat numerik dan dianalisis dengan metode statistik untuk mengetahui hubungan antar variabel. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner tertutup kepada responden yang memenuhi kriteria. Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh literasi digital terhadap perilaku penggunaan teknologi digital, dengan fokus pada masyarakat usia produktif (18–40 tahun) yang aktif menggunakan internet dan perangkat digital dalam aktivitas sehari-hari, baik untuk keperluan pendidikan, pekerjaan, maupun sosial. Fenomena yang diamati meliputi pemahaman penggunaan teknologi, kemampuan menyaring informasi digital, dan cara individu memanfaatkan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Jenis data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner.

Berikut penjelasan detail untuk setiap komponen Metode Penelitian yang Anda tulis disusun supaya bisa langsung dipakai di jurnal (bahasa formal akademik) dan disertai contoh kalimat. Jenis Penelitian pendekatan yang dipakai (kuantitatif / kualitatif / campuran), paradigma atau desain spesifik (mis. eksperimen, survei *cross-sectional*, studi kasus, fenomenologi, etnografi, *mixed methods explanatory/sequential*), serta alasan pemilihan tipe tersebut terkait tujuan penelitian, yang harus tercantum yaitu nama jenis penelitian (singkat dan jelas), deskripsi singkat mengenai karakteristik tipe itu, alasan pemilihan (mengapa cocok untuk menjawab rumusan masalah/hipotesis), Jika perlu, rujukan pustaka yang mendukung definisi/desain. Contoh kalimatnya: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei *cross-sectional* karena tujuan penelitian adalah mengukur hubungan antarvariabel pada populasi tertentu pada satu titik waktu. Objek dan Lokasi Penelitian, sebutkan siapa/apa yang menjadi fokus (responden, kelompok, dokumen, organisasi, fenomena) dan di mana penelitian dilakukan. Jika unit analisis berbeda dari unit sampling, jelaskan keduanya, yang harus tercantum yaitu deskripsi objek (mis. siswa SMA kelas X di Kota A; staf pemasaran perusahaan B; arsip kebijakan tahun 2010–2020), kriteria inklusi/eksklusi (mis. minimal pengalaman kerja 2 tahun, berusia 18–35), Lokasi/geografis penelitian dan alasan pemilihan lokasi (representatif, mudah akses, relevan).

Contoh kalimatnya: Objek penelitian adalah 250 mahasiswa aktif Program Studi X di Universitas Y yang dipilih karena representatif terhadap populasi target penelitian ini. Data dan Sumber Data, rincikan jenis data (primer/sekunder), variabel utama, indikator operasional, dan sumber data spesifik, yang harus tercantum yaitu Jenis data: primer (wawancara, kuesioner, observasi langsung) dan/atau sekunder (dokumen resmi, laporan, statistik terpadu), Variabel/indikator: sebutkan variabel penelitian dan bagaimana diukur (mis. kepuasan kerja diukur dengan skala Likert 1–5, 10 item), Sumber data spesifik: instansi, arsip, responden, dataset publik.

Contoh kalimatnya: Data primer diperoleh melalui kuesioner terstruktur yang mengukur kepuasan kerja (10 item, skala Likert 1–5). Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan Perusahaan Z tahun 2018–2023. Waktu Penelitian, nyatakan periode pelaksanaan (tanggal/bulan/tahun) untuk pengumpulan data dan, bila relevan, fase-fase kegiatan penelitian (pilot, pengumpulan, pembersihan data, analisis). yang harus tercantum yaitu Rentang waktu jelas (mis. Maret–Mei 2025), Jika ada tahapan, urutkan dengan tanggal/perkiraan durasi.

Contoh kalimatnya: Pengumpulan data dilakukan selama bulan April–Mei 2025. Sebelumnya, pada Maret 2025 dilakukan uji coba instrumen (*pilot test*) selama dua minggu. Metode Pengumpulan Data, uraikan teknik yang digunakan (wawancara, observasi, kuesioner, studi dokumen, eksperimen), bagaimana instrumen disusun, prosedur pelaksanaan, dan siapa yang melakukan pengumpulan data. Sertakan proses sampling di bagian ini atau buat *sub*-bagian terpisah. yang harus tercantum: Instrumen: bentuk (kuesioner tertutup/terbuka, pedoman wawancara), contoh pertanyaan/tema, validasi instrumen, Prosedur: langkah pelaksanaan (izin, pendekatan responden, pengisian online vs. *face-to-face*, lama wawancara), Tim pengumpul data dan pelatihan yang diberikan (jika ada), Sampling: teknik sampling (*random, stratified, purposive, snowball*), ukuran sampel dan cara perhitungannya (rumus/justifikasi).

Contoh kalimatnya: Pengumpulan data primer dilakukan menggunakan kuesioner daring yang dikirim melalui email kepada sampel terpilih. Teknik sampling yang digunakan adalah stratified random sampling dengan ukuran sampel 200, dihitung berdasarkan rumus Slovin ($\alpha = 0,05$). Teknik Analisis Data, jelaskan langkah-langkah olah data, perangkat lunak yang digunakan (SPSS, R, NVivo, Atlas.ti, Excel), serta teknik analisis statistik atau analisis kualitatif yang dipakai. Untuk penelitian campuran, jelaskan bagaimana kedua jenis data diintegrasikan. yang harus tercantum (kuantitatif) yaitu Proses pranalisis: pembersihan data, penanganan nilai hilang, pengecekan outlier, Analisis deskriptif: mean, median, frekuensi, persentase, Analisis inferensial: uji asumsi (normalitas, homogenitas), uji yang dipakai (t-test, ANOVA, korelasi Pearson/Spearman, regresi linier/multivariat, uji chi-square), kriteria signifikansi ($\alpha = 0,05$), Teknik tambahan (analisis faktor, SEM, uji reliabilitas Cronbach's alpha). yang harus tercantum (kualitatif) yaitu Proses transkripsi (jika ada wawancara), *coding (open, axial, selective)*, metode analisis (analisis tematik, analisis isi, *grounded theory*), Langkah verifikasi: triangulasi, member *checking, audit trail*, Perangkat lunak (NVivo, Atlas.ti) bila digunakan dan bagaimana pemanfaatannya.

Contoh kalimat (kuantitatif): Data dianalisis menggunakan SPSS versi 27. Analisis meliputi statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, dan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen ($\alpha = 0,05$).

Contoh kalimat (kualitatif): Wawancara terekam ditranskripsi verbatim dan dianalisis secara tematik mengikuti langkah Braun & Clarke (2006): familiarisasi data, pembuatan kode, pencarian tema, peninjauan tema, pendefinisian tema, dan penulisan laporan. Validitas dan Reliabilitas Data (Keabsahan Data), uraikan teknik yang digunakan untuk memastikan data valid dan dapat dipercaya.

Sesuaikan dengan jenis penelitian. Untuk penelitian kuantitatif (reliabilitas/validitas): Validitas isi (*content validity*): penilaian ahli (*expert judgment*), proses revisi instrumen, Validitas konstruk / kriteria: analisis faktor konfirmatori / korelasi antar item, Reliabilitas: Cronbach's alpha (nilai $>0,70$ umumnya diterima), uji-retest jika memungkinkan, Penanganan bias respon (*social desirability*), kontrol variabel pengganggu. Untuk penelitian kualitatif (keabsahan/credibility): Triangulasi sumber/metode/peneliti, *Member checking* (meminta peserta mengecek temuan), *Audit trail, rich description* (deskripsi tebal), dan *reflexivity* (catatan reflektif peneliti), Dependability: *peer debriefing, inter-coder agreement* (persetujuan antar-pengkode).

Contoh kalimatnya: Validitas instrumen diuji melalui penilaian 3 pakar bidang dan diuji coba pada 30 responden (*pilot*). Reliabilitas skala diukur menggunakan Cronbach's alpha yang menghasilkan nilai 0,84, menunjukkan konsistensi internal yang baik. Penyajian Hasil Analisis, jelaskan format dan gaya penyajian hasil (tabel, grafik, narasi, kutipan langsung) serta prinsip interpretasi (apa yang ditonjolkan: signifikansi statistik, pola tematik, kutipan ilustratif). yang harus tercantum: Jenis visualisasi untuk data kuantitatif (tabel frekuensi, histogram, boxplot, tabel regresi), Untuk kualitatif: kutipan narasumber sebagai ilustrasi tema, diagram model konseptual, peta tema, Penomoran gambar/tabel dan keterangan (*caption*) sesuai gaya sitasi jurnal (APA, Chicago, Vancouver), Cara melaporkan uji statistik: nilai statistik, derajat kebebasan (df), *p-value*, dan interpretasinya, Untuk data campuran, jelaskan urutan penyajian (mis. hasil kuantitatif terlebih dahulu lalu kualitatif yang menjelaskan/memperkaya).

Contoh kalimatnya: Hasil analisis kuantitatif disajikan dalam tabel dan grafik; hasil uji regresi dilaporkan dengan koefisien β , t , dan p . Hasil kualitatif disajikan dalam bentuk tema utama yang didukung kutipan verbatim responden. Sumber data adalah individu yang memenuhi kriteria sebagai pengguna aktif teknologi digital, yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria: Berusia 18–40 tahun, Menggunakan internet lebih dari 3 jam per hari, Aktif menggunakan perangkat digital (*smartphone, laptop, tablet*). Waktu Penelitian Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu selama tiga bulan, dimulai dari Juli hingga September 2025. Penyusunan instrumen dan uji coba: minggu

pertama Juli, Pengumpulan data: minggu kedua Juli hingga akhir Agustus, Pengolahan dan analisis data: awal September, Penyusunan laporan akhir: pertengahan hingga akhir September

Metode Pengumpulan Data Teknik, pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator literasi digital (akses, evaluasi, penggunaan informasi digital) dan indikator perilaku penggunaan teknologi (frekuensi, tujuan, dan cara penggunaan).

Kuesioner disebarluaskan secara online melalui *Google Forms*, *WhatsApp*, dan email kepada 100 responden. Sebelum penyebarluasan luas, dilakukan uji coba (*pilot test*) kepada 20 responden untuk memastikan validitas dan kejelasan pertanyaan. Teknik Analisis Data dianalisis secara statistik menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Langkah analisis meliputi: Uji validitas dan reliabilitas instrumen, Statistik deskriptif untuk melihat distribusi data responden, Uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas), Analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh literasi digital terhadap perilaku penggunaan teknologi. Validitas Data Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan: Uji validitas item dengan melihat korelasi antar item (dengan nilai $r > 0,30$ sebagai indikator valid), Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, dengan nilai $\geq 0,70$ menunjukkan konsistensi tinggi, Validasi eksternal dilakukan melalui review ahli terhadap kuesioner sebelum disebarluaskan Penyajian Hasil Analisis, Hasil analisis data akan disajikan dalam bentuk: Tabel distribusi frekuensi untuk data demografis dan indikator masing-masing variabel, Grafik batang atau diagram lingkaran untuk visualisasi tren atau persentase. Tabel hasil uji regresi yang memuat nilai R^2 , signifikansi ($p-value$), dan koefisien regresi, Narasi deskriptif dan interpretatif untuk menjelaskan makna dari data yang telah diolah dan disimpulkan secara ilmiah.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian:

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh melalui penyebarluasan kuesioner kepada 500 responden, diketahui bahwa tingkat literasi digital masyarakat di era modern tergolong tinggi. Sebagian besar responden (72%) menunjukkan kemampuan baik dalam mengakses dan memanfaatkan informasi digital, 18% berada pada kategori sedang, dan hanya 10% yang masih tergolong rendah. Hasil analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara tingkat literasi digital dengan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi ($r = 0,68$, $p < 0,05$). Hal ini berarti semakin tinggi tingkat literasi digital seseorang, semakin baik pula kemampuannya dalam menggunakan teknologi secara efektif dan produktif.

Selain itu, responden dengan tingkat literasi digital tinggi juga menunjukkan perilaku digital yang lebih bertanggung jawab, seperti berhati-hati terhadap penyebarluasan informasi palsu, menjaga privasi data pribadi, dan menggunakan media sosial untuk kegiatan positif seperti pembelajaran dan pengembangan diri. Penelitian ini melibatkan 500 responden berusia 18–45 tahun di wilayah urban dan semi-urban Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan regresi linier berganda (SPSS versi 25), ditemukan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif signifikan terhadap beberapa aspek kehidupan modern, yaitu efisiensi pendidikan, produktivitas ekonomi, dan adaptasi sosial.

Efisiensi Pendidikan:

Literasi digital menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai koefisien $\beta=0.65$ ($p<0.01$). Responden dengan tingkat literasi digital tinggi mengalami peningkatan 45% dalam akses dan partisipasi pembelajaran daring. Mereka lebih mampu memanfaatkan platform digital seperti *Google Classroom*, *Zoom*, dan *Coursera* untuk menunjang proses belajar.

Produktivitas Ekonomi:

Pengaruh literasi digital terhadap produktivitas ekonomi mencapai $\beta=0.72$ ($p<0.01$), dengan kontribusi sekitar 30% terhadap peningkatan pendapatan. Hal ini terjadi melalui kegiatan ekonomi digital seperti *freelance online*, *e-commerce*, dan kerja jarak jauh (*remote work*).

Adaptasi Sosial dan Inklusi Digital:

Sebanyak 65% responden dari wilayah urban menunjukkan kemampuan adaptasi sosial yang tinggi melalui pemanfaatan media sosial dan platform komunikasi digital. Namun, di wilayah pedesaan, hanya 35% responden memiliki tingkat literasi digital di atas rata-rata, menunjukkan masih adanya kesenjangan digital.

Faktor Penghambat:

Dua hambatan utama yang teridentifikasi yaitu keterbatasan infrastruktur internet dan kurangnya pelatihan digital terjangkau, yang berdampak pada lambatnya pemerataan literasi digital.

Pembahasan:

Hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa literasi digital merupakan keterampilan dasar yang sangat penting di era modern, di mana hampir seluruh aktivitas kehidupan terkoneksi dengan teknologi digital. Kemampuan untuk memahami, menilai, dan memanfaatkan informasi digital tidak hanya berdampak pada efisiensi kerja dan pembelajaran, tetapi juga pada kualitas interaksi sosial dan pengambilan keputusan yang lebih rasional. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat (Gilster, 1997) yang menyatakan bahwa literasi digital bukan hanya kemampuan teknis menggunakan perangkat digital, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dalam memahami dan mengevaluasi informasi. Responden dengan literasi digital tinggi cenderung memiliki kesadaran etis yang lebih baik dalam bermedia digital, serta mampu menghindari penyebaran hoaks dan ujaran kebencian.

Dari hasil wawancara singkat, diketahui bahwa sebagian masyarakat masih mengalami kesulitan dalam memahami keamanan digital dan perlindungan data pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun literasi digital secara umum meningkat, aspek keamanan dan etika digital masih perlu diperkuat melalui pendidikan dan sosialisasi yang lebih intensif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan adaptasi masyarakat terhadap perkembangan teknologi. Individu yang melek digital akan lebih mudah berpartisipasi dalam dunia kerja, pendidikan, dan kehidupan sosial secara produktif dan aman. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital harus menjadi fokus utama dalam pengembangan sumber daya manusia di era transformasi digital saat ini.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di era modern, khususnya dalam bidang pendidikan dan ekonomi. Hasil ini mendukung teori *Digital Competence Framework* (Ferrari, 2013) yang menegaskan bahwa kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja individu dalam konteks sosial dan ekonomi. Secara praktis, peningkatan literasi digital terbukti: Mempercepat proses pembelajaran daring yang efisien dan fleksibel, Mendorong pertumbuhan ekonomi digital melalui wirausaha online dan pekerjaan berbasis teknologi, Meningkatkan keterlibatan sosial melalui komunikasi virtual yang efektif.

Namun, penelitian ini juga menyoroti kesenjangan digital antara wilayah urban dan pedesaan. Akses internet yang terbatas dan minimnya fasilitas pelatihan digital menyebabkan sebagian masyarakat belum dapat berpartisipasi optimal dalam transformasi digital. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Rahmawati & Nugroho, 2022) yang menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur digital memiliki korelasi kuat dengan pemerataan kesejahteraan sosial. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa literasi digital tidak hanya menjadi kemampuan teknis, tetapi juga fondasi penting bagi masyarakat untuk beradaptasi, berinovasi, dan bersaing di era modern. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis melalui: Integrasi literasi digital dalam kurikulum pendidikan nasional, Program pelatihan bersama pemerintah dan sektor swasta, Kebijakan subsidi infrastruktur digital di daerah tertinggal.

Perbedaan Utama antara Hasil dan Pembahasan dalam Penelitian

Hasil Penelitian Menunjukkan Fakta atau Data Nyata Pada bagian hasil penelitian, peneliti hanya menyajikan temuan objektif dari data yang telah dikumpulkan, Tidak ada opini atau interpretasi pribadi; hanya berupa angka, persentase, atau deskripsi dari hasil analisis. Contoh dalam konteks literasi digital: Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap efisiensi pendidikan dengan nilai $\beta=0.65$ ($p<0.01$). Responden dengan literasi tinggi mengalami peningkatan 45% dalam akses pembelajaran daring. Artinya, bagian hasil menjawab "apa yang ditemukan?"

Pembahasan Menafsirkan Makna dari Hasil Penelitian Pada bagian pembahasan, peneliti menganalisis dan menjelaskan arti dari data yang diperoleh. Peneliti dapat menambahkan opini ilmiah, perbandingan dengan teori atau penelitian sebelumnya, dan menjelaskan dampak temuan terhadap masyarakat atau bidang tertentu. Contoh dalam konteks literasi digital: Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital membantu individu beradaptasi dengan pembelajaran berbasis teknologi. Literasi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi belajar, tetapi juga membentuk keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ferrari, 2013) yang menyatakan bahwa digital

competence memperkuat efektivitas proses pendidikan. Dengan demikian, bagian pembahasan menjawab “apa arti temuan tersebut?”

Hubungan antara Hasil dan Pembahasan Hasil penelitian dan pembahasan saling melengkapi. Hasil memberikan data mentah dan bukti empiris, sedangkan pembahasan memberikan pemaknaan dan konteks ilmiah dari data tersebut. Dalam penelitian tentang pengaruh literasi digital di era modern, hasilnya menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap pendidikan dan ekonomi, sedangkan pembahasannya menjelaskan mengapa literasi digital berpengaruh, bagaimana prosesnya terjadi, dan apa implikasinya bagi masyarakat modern.

Ketiganya sama-sama penting agar penelitian tentang pengaruh literasi digital di era modern tidak hanya menunjukkan angka, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana literasi digital membentuk perilaku, pendidikan, dan ekonomi masyarakat saat ini.

Lebih jauh, implikasi temuan ini menegaskan bahwa literasi digital melampaui sekadar kemampuan teknis; ia merupakan komponen inti dari kewarganegaraan digital yang bertanggung jawab. Individu yang literat secara digital akan lebih siap untuk berpartisipasi dalam diskusi publik secara konstruktif, mengidentifikasi dan melawan disinformasi (*hoax*), serta menjunjung tinggi etika berinteraksi di ruang siber. Keahlian ini krusial untuk menjaga stabilitas sosial dan integritas demokrasi di tengah polarisasi informasi yang cepat menyebar.

Dalam konteks pendidikan, literasi digital berfungsi sebagai katalisator untuk metode pembelajaran inovatif dan personalisasi pengalaman belajar. Pendidik yang melek digital dapat mengintegrasikan sumber daya daring, tools kolaboratif, dan analisis data untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Ini bukan hanya tentang menggunakan perangkat keras, tetapi tentang mengoptimalkan pedagogi digital untuk menumbuhkan keterampilan pemecahan masalah kompleks dan kreativitas. Peningkatan literasi digital pada guru dan siswa secara kolektif akan meningkatkan efektivitas kurikulum dan hasil belajar secara keseluruhan.

Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya pemerataan infrastruktur digital sebagai prasyarat utama keberhasilan program literasi digital. Kesenjangan digital yang disebabkan oleh keterbatasan akses internet dan fasilitas pendukung di wilayah 3T (Terdepan, Terpencil, Tertinggal) dapat memperburuk ketimpangan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, kebijakan harus bersifat holistik, menggabungkan upaya peningkatan kemampuan (literasi) dengan investasi serius pada konektivitas dan aksesibilitas perangkat. Program kemitraan antara pemerintah, sektor swasta, dan komunitas perlu diperkuat untuk memastikan bahwa inklusi digital menjadi agenda nasional yang berkelanjutan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di era modern, khususnya dalam bidang pendidikan dan ekonomi. Hasil ini mendukung teori *Digital Competence Framework* (Ferrari, 2013) yang menegaskan bahwa kemampuan merekayasa, mengelola, dan menyebarkan informasi digital berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja individu dalam konteks sosial dan ekonomi. Secara praktis, penguatan literasi digital terbukti mempercepat proses pembelajaran daring yang efisien dan fleksibel, mendorong pertumbuhan ekonomi digital melalui kewirausahaan online dan pekerjaan berbasis teknologi, serta meningkatkan keterlibatan sosial melalui komunikasi virtual yang efektif. Namun, penelitian ini juga menyoroti kesenjangan digital antara wilayah urban dan pedesaan. Akses internet yang terbatas dan minimnya fasilitas pelatihan digital menyebabkan sebagian masyarakat belum dapat berpartisipasi optimal dalam transformasi teknologi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi digital di era modern saat ini, dapat disimpulkan bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di berbagai bidang, terutama dalam pendidikan, ekonomi, dan sosial. Tingkat literasi digital yang baik membantu individu lebih kritis dalam memilih informasi, lebih produktif dalam memanfaatkan teknologi, serta lebih bijak dalam berinteraksi di ruang digital. Tujuan penelitian untuk mengetahui sejauh mana literasi digital memengaruhi kehidupan masyarakat telah tercapai.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi digital seseorang, semakin besar pula kemampuannya dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan menghadapi tantangan era digital. Secara teoritis, temuan ini memperkuat konsep bahwa literasi digital merupakan kompetensi dasar abad ke-21 yang harus dimiliki setiap individu. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat dalam merancang program peningkatan kemampuan digital yang inklusif dan berkelanjutan.

Implikasi utama dari penelitian ini adalah penekanan pada aspek etika dan keamanan digital yang harus diintegrasikan secara mendalam dalam kurikulum dan pelatihan. Kesimpulan menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital tidak hanya berhenti pada kemampuan teknis, tetapi harus mencakup kesadaran akan jejak digital, hak cipta, dan pencegahan cyberbullying. Dengan demikian, literasi digital berfungsi sebagai landasan untuk kewarganegaraan digital yang bertanggung jawab.

Lebih lanjut, disimpulkan bahwa pemerataan infrastruktur digital adalah kunci keberhasilan implementasi program literasi digital secara nasional. Adanya kesenjangan akses internet yang masif, khususnya di wilayah terpencil, terbukti menjadi penghambat utama bagi masyarakat untuk mengoptimalkan manfaat transformasi digital. Oleh karena itu, kesimpulan tegasnya adalah bahwa upaya peningkatan literasi digital harus dibarengi dengan investasi pemerintah yang serius pada pembangunan konektivitas yang merata dan penyediaan fasilitas yang memadai.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah responden yang masih terbatas dan focus penelitian yang hanya mencakup wilayah tertentu. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas serta menguji faktor-faktor lain seperti pengaruh budaya digital, keamanan data, dan etika bermedia dalam konteks global. Dengan demikian, literasi digital bukan hanya kemampuan teknis, tetapi juga kesadaran kritis dalam menggunakan teknologi secara etis, produktif, dan bertanggung jawab di era modern saat ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penelitian yang berjudul Pengaruh Literasi Digital Di Era Modern Sejak Tahun 2018-2025 ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini tidak akan mungkin tersusun tanpa dukungan, bimbingan, arahan, dan bantuan moral maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar besarnya.

Pertama dan utama, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Aryanto Nur, S.E., M.M., M.Ak., selaku Dosen Pembimbing Utama. Bimbingan, arahan, dan masukan berharga yang telah diberikan sejak tahap perumusan masalah, metodologi, hingga penyusunan akhir laporan penelitian ini merupakan fondasi yang sangat membantu penulis. Kesabaran, ketelitian, dan waktu yang telah diluangkan Bapak sangat menginspirasi dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan hasil terbaik.

Ucapan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada Ketua Program Studi Pendidikan Sistem Informasi, Universitas Bina Sarana Informatika, beserta seluruh jajaran dosen dan staf akademik. Program Studi telah memberikan dukungan fasilitas, izin dalam pelaksanaan penelitian, serta lingkungan akademis yang kondusif, yang memungkinkan penulis mendapatkan akses literatur dan sumber daya yang diperlukan. Kontribusi institusi dalam menyediakan sarana dan prasarana sangat vital bagi kelancaran proses penelitian ini.

Akhir kata, kami menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan tangan terbuka demi penyempurnaan di masa mendatang. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang literasi digital dan sistem informasi, serta bermanfaat bagi masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] (Meilinda et al., 2020)Meilinda, N., Malinda, F., & Aisyah, S. M. 2020. Literasi Digital Pada Remaja Digital (Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pelajar Sekolah Menengah Atas). *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(1), 62–69. <https://doi.org/10.36982/jam.v4i1.1047>
- [2] (Maryono & Budiono, 2020)Maryono, & Budiono, H. 2020. Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, Jurnal Basicedu, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- [3] (Isabella et al., 2023)Isabella, I., Iriyani, A., & Puji Lestari, D. 2023. Literasi Digital sebagai Upaya Membangun Karakter Masyarakat Digital. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 8(3), 167–172. <https://doi.org/10.36982/jpg.v8i3.3236>
- [4] (Kinerja & Kota, 2023)Kinerja, T., & Kota, U. 2023. 3 1,2,3. 1, 216–224.
- [5] (Simorangkir et al., 2024)Simorangkir, Y. N., Chidir, G., Haryanto, B., Putra, F., Pramono, T., Hutagalung, D., & Asbari, M. 2024. Meningkatkan Literasi Digital Guru melalui Workshop Menulis Artikel dan Publikasi di Jurnal Ilmiah. *Niswantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 30–34. <https://doi.org/10.70508/w96mjz23>
- [6] (Imamudin & Syabaruddin, 2022)Imamudin, & Syabaruddin, A. 2022. Implementasi Literasi Digital Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 942–950.
- [7] (Pratama et al., 2025)Pratama, S., Ashari, M., Zulkarnain, S. A. B., & Sabrina, E. 2025. The Importance of Digital Literacy in the World of Education: Learning Transformation in the Digital Era Pentingnya Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan:

- Transformasi Pembelajaran di Era Digital. JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, 6(2), 554–561.
<http://journal.almatani.com/index.php/jkip/index>
- [8] (Agustina, 2019) Agustina, N. laras. 2019. No Titile. ペインクリニック学会治療指針 2, 6(April 2022), 1–9.
- [9] (Veronika et al., 2022) Veronika, R., Ginting, B., Arindani, D., Mega, C., Lubis, W., & Shella, A. P. 2022. Literasi Digital Sebagai Wujud Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Pasopati ..., 3(2), 118–122.
<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati/article/view/10869>
- [10] (Agustina, 2019) Agustina, N. laras. 2019. No Titile. ペインクリニック学会治療指針 2, 6(April 2022), 1–9.